

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, manusia adalah makhluk yang dilengkapi dengan kemampuan intelegensia dan daya nalar yang tinggi, sehingga ia mampu berpikir, berbuat, dan bertindak kearah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses, yaitu proses alami menuju ke dewasaan, baik yang sifatnya kedewasaan.

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut undang-undang tersebut dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang tepat guna, maka siswa diharap dapat menguasai ilmu pengetahuan dan dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan ilmu yang dimiliki. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil

belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010:54-72) yaitu pertama faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut kecerdasan (inteligensi), faktor jasmani atau faktor fisiologi, sikap, minat, bakat, dan motif, kematangan, kesiapan. Kedua faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode, kurikulum, hubungan guru dengan siswa/ sebaliknya, disiplin sekolah) dan faktor masyarakat (teman bergaul, dan kegiatan siswa dalam masyarakat).

Pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang berada pada usia kanak-kanak akhir, keinginan untuk melakukan pergaulan dengan pihak di luar keluarganya semakin besar dari pada waktu sebelumnya (Santrock, 2007: 205). Sehingga Pergaulan tersebut biasa dilakukan bersama dengan anak yang tingkat usianya hampir sama dengannya yang biasa disebut dengan teman sebaya (teman lingkungan sekolah).

Prestasi belajar erat hubungannya dengan aspek pengetahuanyang diperoleh siswa. Winkel dalam Solihin, (2017:10) memberikan pendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Dalam Pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan

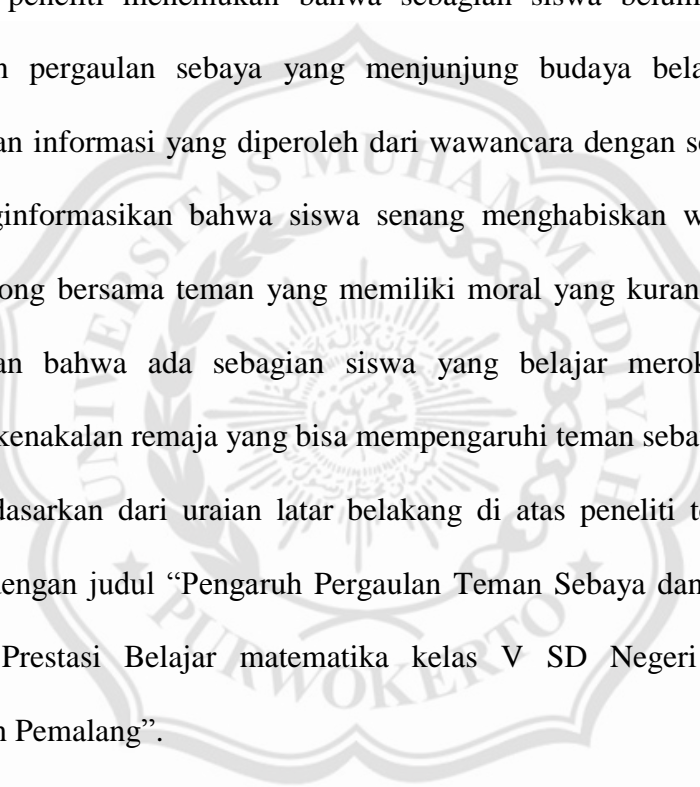
yang sifatnya positif. Sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Menurut pandangan Santrock (2007:147) Masa remaja adalah suatu titik kritis dalam hal prestasi, prestasi menjadi persoalan yang lebih serius dan remaja mulai merasakan bahwa hidup sekarang bukan main-main untuk memandangi keberhasilan dan kegagalan di masa depan remaja ketika dewasa nanti.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, disajikan dalam bentuk skor. Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diharapkan siswa setelah sekian lama berjuang mempelajari sesuatu. Siswa tentu sudah berusaha dengan mempelajari materi pelajaran saat malam, menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas lainnya, baik secara individu dan kelompok. Disiplin belajar siswa di kelas yang baik dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara dengan guru. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 01 Lodaya tidak tertarik dengan angka-angka dapat dilihat dari nilai UAS pelajaran matematika. Ketika berada di kelas siswa yang nilai prestasinya rendah cenderung bergaul dengan siswa lainnya yang memiliki nilai prestasi matematika rendah selain itu cenderung tidak mau menanyakan perihal materi pembelajaran kepada siswa

yang nilainya tinggi. Materi matematika dianggap menyulitkan padahal mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting untuk melaksanakan tujuan pendidikan.

Pergaulan teman sebaya pada siswa yang seharusnya mampu meningkatkan prestasi belajar kurang terlihat memberi pengaruh yang berarti. Ternyata, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya melakukan pergaulan sebaya yang menjunjung budaya belajar. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan sejumlah guru lain menginformasikan bahwa siswa senang menghabiskan waktu dengan menongkrong bersama teman yang memiliki moral yang kurang baik. Guru mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang belajar merokok. Hal ini termasuk kenakalan remaja yang bisa mempengaruhi teman sebayanya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar matematika kelas V SD Negeri 01 Lodaya Kabupaten Pematang”.  


## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri 01 Lodaya?

2. Apakah kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri 01 Lodaya?
3. Apakah pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri 01 Lodaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah dari suatu penelitian . Tujuan penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 01 Lodaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 01 Lodaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan siswa prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 01 Lodaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

- b. Untuk meningkatnya Prestasi Belajar melalui Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Belajar pada siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai Referensi Penelitian selanjutnya yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa sebagai pertimbangan dalam memilih teman bergaul yang baik, yang mampu membawa perubahan positif bagi siswa.
- b. Manfaat bagi guru menambah pengetahuan bagi guru mengenai hal diluar pembelajaran yang telah dilakukannya, yang mampu menentukan prestasi belajar matematika.
- c. Manfaat bagi orang tua agar orang tua senantiasa memperhatikan dan mengawasi pergaulan putra-putrinya.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif.